

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya, dan menggunakan deskripsi statistik hubungan atau penjelasan. Adapun pengertian dari metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait pendapat orang mengenai isu atau topik tertentu. Penelitian kuantitatif, di sisi lain, mengandalkan pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis data numerik yang diolah dengan metode statistik, sehingga memungkinkan identifikasi signifikansi hubungan antar variabel.

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian asosiatif kuantitatif, dengan data diambil dari lokasi menggunakan instrumen otentik. Kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat, memperoleh informasi konkret tentang pengaruh peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Pataruman. Variabel dalam penelitian ini adalah peran orang tua sebagai variabel bebas (independen, X) .

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan suatu objek dari mana data diperoleh (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sumber data juga bisa dikatakan sebagai segala hal yang dapat memberikan informasi tentang data yang akan dibutuhkan. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merujuk pada jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, tanpa melalui perantara. Data ini diperoleh secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis menggunakan metode survey dan dokumentasi dalam pengumpulan data primer.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yakni dikumpulkan atau dicatat oleh pihak lain. Jenis data sekunder ini melibatkan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

3.2.1 Jenis Data

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan di jelaskan di bawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis ini. Data kuantitatif adalah informasi yang diperoleh dalam bentuk angka. Dengan representasi angka ini, data kuantitatif dapat diolah menggunakan rumus matematika atau dianalisis dengan menggunakan sistem statistik.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan pengertian dan membatasi ruang lingkup dalam konsep penelitian. Peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.

2. Orangtua

Orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orangtua angkat, orangtua asuh dan orangtua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya.

3. Mencegah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): "Mencegah" adalah melakukan usaha agar sesuatu (yang tidak diinginkan) jangan terjadi; menghindarkan; menahan.

4. Kenakalan Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang bertentangan dengan norma sosial dan hukum yang berlaku dalam Masyarakat.

5. Kelurahan Pataruman

Kelurahan Pataruman adalah salah satu kelurahan yang ada di Indonesia. Biasanya, kelurahan adalah pembagian wilayah administratif yang berada di bawah kecamatan dalam struktur pemerintahan di Indonesia. Kelurahan ini memiliki perangkat pemerintahan sendiri yang bertanggung jawab atas berbagai layanan administratif dan kependudukan bagi warganya. Kelurahan Pataruman dalam penelitian ini terletak di wilayah Kabupaten Garut.

6. Kecamatan Tarogong Kidul

Kecamatan Tarogong Kidul adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini merupakan salah satu pusat kegiatan pemerintahan dan ekonomi di Kabupaten Garut.

7. Kabupaten Garut

Kabupaten Garut adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini dikenal dengan berbagai potensi alam, budaya, dan pariwisatanya.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek itu.

Tabel 3.1 Data Populasi Kelurahan Pataruman

Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
4259	4203	8462	1857

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dalam penelitian merupakan bagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Penelitian tidak dilakukan pada keseluruhan populasi, melainkan hanya pada bagian yang menjadi wakil dari populasi sebagai objek penelitian. Dalam pengambilan sampel, dua syarat penting yang perlu diperhatikan adalah jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Diperlukan metode pemilihan sampel yang memastikan representativitas terhadap seluruh populasi yang ada.

Jika populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mampu mempelajari seluruh anggota populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel. Diambil dari populasi, apa yang dipelajari dari sampel akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif, yaitu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Tabel 3.2 Data Sampel Kelurahan Pataruman

RW/RT	Jumlah KK	Data Sampel
01/01	24	7
04/01	33	11
05/03	27	7
Total	84	25

Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan untuk mencari sampel adalah *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiyono (2020:81) menyatakan Teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel, yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi atau keterangan secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, teknik ini juga cocok digunakan ketika

peneliti ingin mendalami informasi lebih lanjut dari responden dengan jumlah yang terbatas. Pengumpulan data melalui wawancara ini bergantung pada laporan diri sendiri atau self-report, setidaknya didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, baik itu dalam bentuk tertulis, gambar, maupun elektronik. Fokus utama dari dokumentasi adalah pada bukti konkret.

3. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyediaan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Instrumen untuk angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik pengumpulan data angket. Angket yang diberikan berbentuk daftar check-list yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan indikator-

indikator variabel penelitian dan alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan positif. Skala penilaian dalam setiap variabel adalah skala penilaian 1-4, dengan alternatif jawaban yang disediakan di angket ini dimulai selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Sugiyono mengatakan “jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Selalu = Skor 4
2. Sering = skor 3
3. Tidak Sering = Skor 2
4. Tidak Pernah = Skor 1

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Teknik analisis data adalah metode untuk menganalisis data yang diperoleh dengan tujuan menguji rumusan masalah. Penelitian harus memilih pola analisis yang sesuai tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, apakah itu bersifat kualitatif atau kuantitatif. Beberapa metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan alat ukur face validity (validitas muka). Moh. Nazir (2014:149) menyatakan bahwa validitas

muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Validitas muka yang terapkan didalam penelitian ini dengan menggunakan saran dan arahan dari ahli, dalam perihal ini yaitu dosen pembimbing.

Jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka instrumen valid

Jika $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Perhitungan uji validitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi SPSS. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen angket Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Setelah data di peroleh, Data di susun di Microsoft Excel lalu dihitung menggunakan SPSS.

Ketentuan Validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria Validitas menurut Riduwan (2012:98) yang menyatakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Nilai level signifikansi yang diambil dari r (table) yaitu 0,396 untuk 25 responden, sedangkan nilai r (hitung) yang didapat yaitu sebesar 0,995. Jika mengacu pada ketentuan validasi Instrumen, maka instrument dinyatakan valid.

Jika menggunakan uji validitas menggunakan tingkat signifikansi arah 0,05. Dijelaskan jika nilai signifikansi dibawah 0,05, maka butir pernyataan angket dinyatakan valid, sedangkan jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka butir pernyataan angket dinyatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas dari 25 butir pernyataan angket terdapat skor total signifikansi adalah 0,00, maka seperti ketentuan validasi yang sudah dijelaskan, disimpulkan bahwa butir pernyataan angket dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan suatu alat pengukur dalam memberikan hasil yang konsisten ketika mengukur suatu gejala pada berbagai waktu. Dengan kata lain, hasil yang diukur tetap konsisten dalam berbagai kondisi waktu. Reliabilitas instrumen menjadi krusial untuk memastikan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengukuran reliabilitas sering dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach, diukur dalam rentang 0 hingga 1. Variabel dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach-nya $> 0,70$. Oleh karena itu, uji reliabilitas instrumen dalam penelitian penting dilakukan, karena keterandalan instrumen berhubungan dengan keakuratan dan tingkat kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

Berikut ini adalah rumus Alpha Cronbach:

$$r_{xx} = \alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \tau^2}{\sum \tau^2} \right]$$

Gambar. 3.2

Keterangan:

K = Jumlah item

$T1^2$ = varians test

$T2^2$ = varians tiap item

$\Sigma \tau^2$ = Jumlah varians seluruh item

Apabila skala tersebut dibagi ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka interpretasi stabilitas alpha dapat sebagai berikut:

1. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel.
2. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel.
3. Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.
4. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
5. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Uji reliabilitas angket dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan ketentuan reliabilitas (r), jika $r \geq 0,70$ maka dinyatakan reliabel dan jika $r < 0,70$ maka tidak reliabel. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas, instrumen Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja yang memuat 25 butir diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	25	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.999	25

Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reliabilitas menggunakan SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha*, didapatkan nilai reliabilitas 0.999, mengacu pada ketentuan perhitungan reliabilitas dimana jika $r \geq 0,70$ maka dinyatakan reliabel dan jika $r < 0,70$ maka tidak reliabel. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas yang di dapatkan lebih besar dari 0,70 yang artinya instrumen dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahap setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik yang digunakan adalah Teknik analisis data.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan data atau membuat rangkuman data pada tahap awal analisis data. Metode deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup ukuran tendensi sentral dan ukuran variabilitas.

Ukuran tendensi sentral digunakan untuk mengidentifikasi nilai umum dari suatu kelompok nilai. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menentukan Mean (rata-rata), Median (nilai tengah), dan Mode (data yang sering muncul). Sementara itu, ukuran variabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa tersebar nilai-nilai suatu kelompok. Variabilitas mencerminkan sebaran nilai variabel dari suatu

tendensi sentral. Pada penelitian ini, ukuran variabilitas diterapkan dengan menggunakan rentang (range) dan deviasi standar.

3.8 Jadwal dan Langkah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Februari hingga 30 Juni, secara bertahap dan terstruktur.

No	Kegiatan	Periode Penelitian					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Mengajukan Judul Proposal						
2.	Penyusunan proposal penelitian						
3.	Seminar proposal penelitian						
4.	Bimbingan revisi proposal						
5.	Pelaksanaan Penelitian						
6.	Pelaporan penelitian						
7.	Sidang Skripsi						

3.8.1 Langkah-langkah Penelitian

1. Identifikasi dan Seleksi Partisipan

- 1) Kriteria Keluarga, Mengidentifikasi keluarga yang memiliki remaja dengan potensi risiko kenakalan.
- 2) Pendekatan dan Permohonan Partisipasi, Mendekati keluarga melalui lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, atau media sosial dan menyampaikan tujuan penelitian dan manfaat partisipasi

Identifikasi dan seleksi partisipan menjadi langkah krusial dalam desain penelitian atau kegiatan untuk memastikan bahwa kelompok yang dipilih secara tepat mencerminkan populasi atau situasi yang diteliti. Ini berkontribusi pada validitas dan generalisabilitas temuan yang dihasilkan.

2. Persiapan Instrumen dan Pengumpulan Data

- 1) Pengembangan Pedoman Wawancara, Membuat pedoman wawancara yang mencakup aspek peran orang tua, dinamika keluarga, dan pengelolaan teknologi.
- 2) Survei atau Kuesioner, Merancang survei atau kuesioner dengan pertanyaan terstruktur yang mencakup variabel-variabel utama penelitian.

Proses persiapan instrumen menjadi landasan penting untuk keberhasilan pengumpulan data. Instrumen yang baik akan membantu memastikan data yang relevan, konsisten, dan dapat diandalkan. Pengumpulan data kemudian merupakan implementasi dari rencana penelitian atau survei yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Pelaksanaan Wawancara, Observasi dan Pengumpulan Data

- 1) Melaksanakan wawancara mendalam, untuk menggali informasi pengetahuan orang tua tentang peranannya dalam mencegah kenakalan remaja.
- 2) Dokumentasi langsung di lingkungan untuk melihat secara langsung keadaan lingkungan, sosialisasi yang mendukung dalam pertumbuhan karakter dan perilaku anak.

Pelaksanaan wawancara dan pengumpulan data merupakan tahap-tahap kunci dalam proses penelitian atau survei, sementara dokumentasi mendukung dengan memberikan dasar informasi yang diperlukan untuk mendukung temuan atau analisis.

4. Survei atau Kuesioner

Distribusi dan pengumpulan Survei atau Kuesioner. Dengan mengisi Kuesioner, pengumpulan dan fokus wawancara bisa dilaksanakan secara bertahap dan terfokus. Metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Survei atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar responden secara serentak. Pertanyaan dapat berupa pilihan ganda, skala likert, atau wawasan terbuka, dan tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data secara efisien dan representatif dari populasi yang diteliti.

5. Analisa Data

1) Pengkodean dan Kategorisasi Data dengan mengkategorikan data yang dimiliki sesuai dengan situasi dan kondisi yang ditemukan selama penelitian

2) Analisis Tematis

Proses mengorganisir, menyusun, menginterpretasi, dan menyajikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Tujuan analisis data adalah mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan dalam dataset, membuat kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan. Metode analisis data dapat mencakup teknik statistik, visualisasi data, dan pemodelan statistik, tergantung pada sifat dan tujuan penelitian atau proyek.

6. Interpretasi dan Penyajian Hasil

1) Menginterpretasikan Data

Interpretasi data adalah proses meninjau data dan sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis. Analisis data membantu peneliti dalam mengkategorikan, memanipulasi, dan meringkas data untuk menjawab pertanyaan kritis.

2) Penyajian Hasil

Interpretasi: Proses menjelaskan dan memberikan makna pada temuan atau hasil analisis data. Interpretasi melibatkan pemahaman mendalam terhadap implikasi, signifikansi, dan relevansi hasil penelitian atau analisis.

Penyajian Hasil: Langkah untuk mengkomunikasikan hasil penelitian atau analisis secara jelas dan efektif kepada audiens. Penyajian dapat melibatkan tabel, grafik, visualisasi data, dan laporan tertulis untuk membantu audiens memahami temuan dengan lebih baik. Tujuan penyajian hasil adalah membuat informasi mudah dipahami dan memberikan dukungan pada temuan yang dihasilkan.